

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, diperlukan suatu desain penelitian agar dalam pelaksanaan penelitian tersebut dapat berjalan lancar, sesuai rencana dan berlangsung secara sistematis. Menurut Nanang (2011, hlm. 141), desain penelitian merupakan penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian. Proses ini merupakan tahap awal dan tahap yang sangat penting dalam proses penelitian. Desain penelitian menggambarkan sejauh mana kesiapan penelitian dalam melakukan penelitian.

Sedangkan menurut Nasution (2009, hlm. 23), desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta sesuai dengan tujuan penelitian ini. Secara lebih terperinci guna desain penelitian ini adalah:

1. Desain memberi pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dalam desain yang harus kita pikirkan antara lain populasi sasaran, metode sampling yang dipilih, besar sampling, prosedur pengumpulan data, cara-cara menganalisis data setelah terkumpul, perlu tidaknya menggunakan statistik, cara mengambil kesimpulan dan sebagainya.
2. Desain itu juga menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian. Bila tujuan tidak dirumuskan dengan jelas, maka penelitian itu seakan-akan tidak ada ujung pangkalnya. Desain selalu berhubungan erat dengan tujuan. Dengan tujuan yang jelas dapat pula disusun suatu desain yang menentukan batas-batas penelitian yang tegas.
3. Desain penelitian selain memberi gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan juga memberi gambaran tentang macam-macam kesulitan

yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh para peneliti lain. (Nasution, 2009, hlm. 23-24).

Dalam suatu penelitian perlu memperhatikan langkah-langkah kegiatan dalam penelitian. Proses penelitian menurut Arikunto (2009, hlm. 27) pada umumnya melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari permasalahan untuk diteliti
2. Menelaah buku-buku untuk mencari dukungan teori
3. Merumuskan tujuan dan hipotesis penelitian
4. Menyusun instrumen pengumpul data
5. Melaksanakan penelitian
6. Melakukan tabulasi pengolahan data
7. Mengambil kesimpulan
8. Menyusun laporan penelitian

3.1.1 Metode Penelitian Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 24), “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Dimana metode ini merupakan metode yang berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi. Sugiyono (2013, hlm. 6) menyatakan bahwa “metode penelitian deskriptif adalah metode yang lebih bersifat menggambarkan/ memotret objek yang diteliti.” Ciri lain adalah penelitian deskriptif ini tidak membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2012, hlm. 29).

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang mengangkat suatu gejala atau fenomena yang berlangsung saat ini terkait dengan Analisis Instrumen Diagnosis Kesehatan Evaluasi Program Kerja di Unoversitas Pendidikan Indonesia.

3.1.2 Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yakni memiliki pengertian dimana pendekatan yang dimungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak

dengan menggunakan perhitungan statistik. Sugiyono (2013, hlm. 35) mengatakan bahwa:

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif menjunjung tinggi objektivitas dan keseragaman. Sesuatu yang objektif harus tampak dalam perilaku. Data kuantitatif berupa respons yang diberikan responden yang tampak dan dapat diukur. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini menggunakan analisis dan pengolahan data secara statistik.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Dalam proses pengumpulan data, diperlukan adanya partisipasi dari responden pengisi instrumen, partisipasi tersebut dinamakan partisipan. Berdasarkan Pedoman Karya Ilmiah UPI tahun 2019, mengemukakan bahwa “peneliti pada bagian ini menjelaskan partisipan yang terlibat dalam penelitian. Jumlah partisipan yang terlibat, karakteristik yang spesifik dari partisipan”.

Berdasarkan hal tersebut, partisipan dalam penelitian ini yaitu Kttua Departemen dan Dosen di setiap Program Studi yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UPI.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang beralamat di Jalan Dr. Setiabudhi No. 229, Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung.

Tabel 3.1 Lokasi Penelitian Departemen/Prodi FIP UPI

| No | Nama Departemen/Prodi | Fakultas |
|----|-------------------------|----------|
| 1 | Administrasi Pendidikan | FIP |
| 2 | Pendidikan Khusus | FIP |
| 3 | Pendidikan Masyarakat | FIP |

| No | Nama Departemen/Prodi | Fakultas |
|----|--|----------|
| 4 | Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) | FIP |
| 5 | Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) | FIP |
| 6 | Perpustakaan dan Informasi | FIP |
| 7 | Psikologi | FIP |
| 8 | Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) | FIP |
| 9 | Teknologi Pendidikan | FIP |

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dan ditarik suatu kesimpulan. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek atau benda-benda alam yang lain. “Populasi bukan sekadar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek itu” (Sugiyono, 2014, hlm. 148).

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah Ketua Departemen/ Prodi dan Dosen setiap Departemen/ Program Studi di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UPI.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi

| No | Departemen/Prodi | Jumlah Dosen |
|----|-------------------------|--------------|
| 1 | Administrasi Pendidikan | 27 |
| 2 | PGPAUD | 17 |
| 3 | PGSD | 29 |
| 4 | Psikologi | 22 |
| 5 | PPB | 34 |
| 6 | Pendidikan Khusus | 27 |

| No | Departemen/Prodi | Jumlah Dosen |
|-------|----------------------------|--------------|
| 7 | Pendidikan Masyarakat | 23 |
| 8 | Perpustakaan dan Informasi | 9 |
| 9 | Teknologi Pendidikan | 20 |
| Total | | 208 |

Sumber: UPI EDU – Profil Fakultas

<https://www.fip.upi.edu/dosen>

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi untuk memperoleh informasi atau data tentang permasalahan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 149) “sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Nasution (2009, hlm. 92) menggunakan keuntungan dari penerapan sampling acakan secara proporsi bahwa:

“Sampel yang diperoleh lebih representatif daripada sampel yang diperoleh dengan sampling acakan yang sederhana dengan jumlah yang sama bagi tiap kategori”.

Adapun penetapan besaran sampel dalam penelitian ini ditentukan menurut rumus **Taro Yamane dalam Riduwan dan Akdon (2008, hlm. 254)**, yaitu dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times d^2)}$$

Dari rumus diatas dapat dihitung jumlah sampel dalam penelitian ini, dengan jumlah populasi diketahui sebesar 208 dosen dan ditentukan presesinya 10%, maka hasil perhitungan besar sampelnya adalah :

$$n = \frac{208}{1 + (208 \times 10\%^2)} = 67,53$$

Hasil dari perhitungan rumus diatas berjumlah 67,53 lalu dibulatkan menjadi 68 dosen yang akan dijadikan sampel penelitian.

Untuk menentukan besaran sampel dari masing-masing kategori secara proporsional, maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus *Proportionate Stratified Random Sampling* (Riduwan dan Akdon, 2008, hlm. 250) yaitu :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Berdasarkan rumus di atas, perhitungan jumlah sampel dari masing-masing departemen/prodi dapat dijelaskan pada tabel dibawah :

Tabel 3.3 Perhitungan Jumlah Sampel

| No | Prodi | Jumlah Populasi (N_i) | Jumlah Sampel (n_i) |
|----|-------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
| 1 | Administrasi Pendidikan | 27 | $n_i = \frac{27}{208} \cdot 68 = 9$ |
| 2 | PGPAUD | 17 | $n_i = \frac{17}{208} \cdot 68 = 6$ |
| 3 | PGSD | 29 | $n_i = \frac{29}{208} \cdot 68 = 9$ |
| 4 | Psikologi | 22 | $n_i = \frac{22}{208} \cdot 68 = 7$ |
| 5 | PPB | 34 | $n_i = \frac{34}{208} \cdot 68 = 11$ |

| No | Prodi | Jumlah Populasi (N_i) | Jumlah Sampel (n_i) |
|--------------|----------------------------|---------------------------|-------------------------------------|
| 6 | Pendidikan Khusus | 27 | $n_i = \frac{27}{208} \cdot 68 = 9$ |
| 7 | Pendidikan Masyarakat | 23 | $n_i = \frac{23}{208} \cdot 68 = 7$ |
| 8 | Perpustakaan dan Informasi | 9 | $n_i = \frac{9}{208} \cdot 68 = 3$ |
| 9 | Teknologi Pendidikan | 20 | $n_i = \frac{20}{208} \cdot 68 = 7$ |
| Total | | N = 208 | n = 68 |

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Riduwan (2012, hlm. 78), instrumen penelitian yaitu suatu instrumen “yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti”. Oleh karena itu, dengan menggunakan instrumen penelitian, maka dapat menghasilkan dan mengolah data yang akurat.

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data dan Pengukuran Variabel

“Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan” (Satori&Komariah, 2017, hlm. 103). Sugiyono (2006) berpendapat bahwa pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya, bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiono, 2006, hlm. 62).

Teknik pengumpulan data adalah hal yang paling utama dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk menunjang dan memecahkan permasalahan penelitian. Masalah memberi arah dan mempengaruhi penentuan teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui angket atau kuisisioner sebagai instrumen awal. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 199) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam menyusun instrumen awal, peneliti menggunakan skala. “Skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu” (Sugiyono, 2006, hlm.93). Dalam instrumen awal ini, digunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 107),

skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Selanjutnya, Sugiyono (2016, hlm. 93) menjelaskan bahwa “jawaban setiap item instrumen menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai yang sangat negatif”.

Adapun alternatif jawaban yang digunakan pada skala *Likert* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Skala Likert

| Alternatif Jawaban | Skor |
|--------------------|------|
| Ya, Semuanya | 4 |
| Ya, Sebagiannya | 3 |
| Tidak | 2 |
| Tidak Tahu | 1 |

Dalam skala pengukuran tersebut, peneliti menggunakan pilhan **Ya, Semuanya** dengan skor tertinggi yaitu 4 sedangkan pilihan **Tidak Tahu** untuk jawaban terendah dengan skor 1.

3.4.2 Definisi Operasional

1. Definisi Evaluasi Program

Menurut Arikunto dan Jabbar (2009, hlm. 18) evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya.

Dalam penelitian ini evaluasi program adalah proses untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari suatu program sudah terlaksana dengan baik atau belum.

2. Definisi Kesehatan

Menurut KBBI kesehatan adalah baik seluruh badan serta bagian-bagiannya (bebas dari penyakit).

Kesehatan dalam penelitian ini adalah suatu sistem dapat dikatakan memiliki kesiapan untuk melakukan setiap fungsi manajemnya apabila tergolong dalam kategori baik atau bebas dari kesalahan (bebas dari penyakit).

3. Definisi Diagnosis Kesehatan Evaluasi Program

Menurut Triatna, dkk (2019, hlm. 235) kesehatan evaluasi program sekolah adalah kondisi dimana masukan, proses, dan hasil evaluasi program kerja sekolah dapat menunjukkan kinerja yang baik pada sistem manajemen sebagaimana yang diharapkan.

Dalam penelitian ini kesehatan evaluasi program adalah kondisi dimana proses dan hasil evaluasi program pada tingkat departemen/prodi di FIP UPI menunjukkan kondisi sehat. Diagnosis Kesehatan Evaluasi Program dalam penelitian ini adalah pengukuran tingkat kesehatan evaluasi program yang dilakukan oleh departemen/prodi di lingkungan FIP UPI.

3.4.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

| Variabel | Dimensi | Indikator | Nomor Item | Jumlah Item |
|--|-------------------------------------|--|------------|-------------|
| KESEHATAN EVALUASI PROGRAM KERJA PERGURUAN TINGGI | Perencanaan (Input) Sekolah | 1. Departemen/ Prodi memiliki rencana evaluasi program | 1,2 | 2 |
| | | 2. Departemen/ Prodi mengkaji ulang hasil implementasi evaluasi program sebelumnya untuk menyusun rencana evaluasi program | 3 | 1 |
| | | 3. Departemen/ Prodi menyusun instrumen evaluasi program. | 4,5 | 2 |
| | | 4. Departemen/ Prodi mengembangkan instrumen evaluasi program | 6,7 | 2 |
| | | 5. Departemen/ Prodi melakukan penyamaan persepsi dengan evaluator eksternal terkait pemahaman instrumen/ pelaksanaan proses evaluasi | 8 | 1 |
| | | 6. Departemen/ Prodi melaksanakan rapat koordinasi terkait pelaksanaan evaluasi program. | 9 | 1 |
| KESEHATAN EVALUASI PROGRAM KERJA PERGURUAN TINGGI | Pelaksanaan (Proses) Evaluasi | 1. Departemen/ Prodi melakukan validasi data. | 10 | 1 |
| | | 2. Departemen/ Prodi mengevaluasi program secara menyeluruh pada saat pelaksanaan tahapan proses evaluasi (sosialisasi, pengumpulan data, analisis data) | 11, 12 | 2 |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Nomor Item | Jumlah Item |
|--|-----------------------------------|---|------------|-------------|
| | | 3. Departemen/ Prodi menindaklanjuti kekurangan data yang tidak terlampir agar seluruh sub item evaluasi terevaluasi. | 13 | 1 |
| | | 4. Departemen/ Prodi melakukan tahapan proses evaluasi dengan terstruktur. | 14 | 1 |
| | | 5. Departemen/ Prodi melakukan proses evaluasi sesuai dengan standar. | 15, 16 | 2 |
| | | 6. Departemen/ Prodi melaksanakan pemantauan ketika proses evaluasi | 17 | 1 |
| | | 7. Evaluator menjalankan proses evaluasi sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan di awal | 18 | 1 |
| | | 8. Dalam pelaksanaan evaluasi, Departemen/ Prodi mengolah data. | 19 | 1 |
| | | 9. Hasil pengolahan data dijadikan sebagai bahan atau acuan dalam menganalisis data untuk menarik kesimpulan. | 20 | 1 |
| KESEHATAN EVALUASI PROGRAM KERJA PERGURUAN TINGGI | Pelaporan (Output) Evaluasi | 1. Dalam pelaporan hasil evaluasi mendeskripsikan adanya kekurangan atau kelebihan suatu program. | 21 | 1 |
| | | 2. Dalam pelaporan hasil evaluasi relevan dengan program yang terlaksana. | 22 | 1 |

| Variabel | Dimensi | Indikator | Nomor Item | Jumlah Item |
|----------|---------|---|------------|-------------|
| | | 3. Dalam pelaporan hasil evaluasi memuat rekomendasi untuk perbaikan atau peningkatan kualitas yang operasional. | 23 | 1 |
| | | 4. Dalam pelaporan hasil evaluasi disusun dengan rinci dan akurat sehingga dapat digunakan sebagai masukan atau rekomendasi untuk pembuatan keputusan atau kebijakan. | 24 | 1 |

3.4.4 Uji Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen penelitian disebar kepada responden, peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu terhadap instrumen yang telah disusun. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan terkait instrumen yang telah disusun, agar dapat menjadikan instrumen tersebut valid dan reliabel. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012, hlm. 137) yang menyatakan bahwa:

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan realibilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel.

3.4.4.1 Uji Konstruk

Uji konstruk instrumen dilakukan terhadap instrumen nontes yang hanya digunakan untuk mengukur sikap (Sugiyono, 2016, hlm. 176). Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari para ahli minimal tiga orang dan pada umumnya bergelar doktor sesuai lingkup yang diteliti. Sugiyono (2006, hlm. 141) menyatakan bahwa “Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*)”. Kegiatan uji konstruk instrumen ini meliputi beberapa tahapan diantaranya :

- 1) Identifikasi catatan yang diberikan oleh tim ahli dan/ atau praktisi.
- 2) Merekonstruksi rencana perbaikan berdasarkan masukan tim ahli dan/ atau praktisi
- 3) Melakukan revisi atau penyempurnaan konstruk instrumen

3.4.4.2 Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016, hlm. 173). Meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran memang alat untuk mengukur panjang. Meteran menjadi tidak valid jika dipakai untuk mengukur berat.

Meteran merupakan alat yang sudah baku yang digunakan untuk mengukur panjang. Alat atau instrumen dalam ilmu-ilmu sosial terutama dalam masalah kesehatan evaluasi program kerja perguruan tinggi belum ada. Dengan demikian peneliti bertujuan untuk membuat instrumen tersebut. Maka perlu diadakan uji validitas yang merupakan suatu proses pengujian untuk mengukur kelayakan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian dengan harapan akan dihasilkan penelitian yang valid.

Dilakukan perhitungan uji signifikansi menggunakan rumus uji-t (dalam Riduwan & Sunarto, 2013, hlm. 81) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t_{hitung} = nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil t_{hitung}

n = Jumlah responden

Hasil perhitungan t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan distribusi tabel t , yang diketahui taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$), maka $dk = 82-2 = 80$, sehingga $t_{tabel} 0,183$. Selanjutnya untuk mengetahui nilai signifikansi validitas pada tiap item yaitu dengan membandingkan pada nilai korelasi t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan kriteria:

- a) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item soal dinyatakan **tidak valid**

- b) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item soal dinyatakan **valid**.

3.4.4.3 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2014, hlm. 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan kestabilan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data. Reliabel berarti dapat percaya, sehingga angket yang diuji akan menghasilkan data yang sama meskipun diukur dalam waktu yang berbeda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016, hlm. 173) bahwa “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Dalam penelitian ini, proses pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Metode *Alpha Cronbach*. Metode *Alpha Cronbach* (α) diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach* (α) dari 0,00 sampai 1,00. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan *range* yang sama. Untuk menginterpretasikan koefisien realibilitas digunakan kategori menurut Sugiyono (2015, hlm. 184) sebagai berikut:

Tabel 3.6 Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,00 | Sangat Kuat |

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidak bila r lebih besar atau sama dengan 0,600 maka item tersebut reliabel. Bila r lebih kecil dari 0,600 maka item tersebut tidak reliabel.

. Dalam perhitungan uji reliabilitas ini, peneliti menggunakan bantuan *SPSS* versi *23.0 for Windows*. Adapun langkah-langkah pengujian reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 23.0 for Windows* adalah sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS 23.0 for Windows*
2. Aktifkan tab *Variabel View*, kemudian pada kolom *Name* tuliskan kata yang mendefinisikan item tiap kolomnya.
3. Setelah mengisi *Variabel view* klik *Data view*.
4. Melakukan klasifikasi data berdasarkan jawaban responden sampel pada *Ms. Excel 2016* kemudian masukkan kedalam *Variable View*.
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Scale*, kemudian pilih *Reliability Analysis*.
6. Pilih model *Alpha*, kemudian klik *OK*.

3.5 Prosedur Penelitian

Tabel 3.7 Langkah-langkah Penelitian

| No | Tahapan | Proses | Hasil |
|----|---|--|---|
| 1 | Penyusunan desain penelitian | Penetapan metode penelitian | Desain Proposal |
| 2 | Pengkajian hasil penelitian tahun 2019 tentang “Kesehatan Manajemen Sekolah” | Mengidentifikasi dan mengkonversi konsep dari hasil penelitian “Kesehatan Manajemen Sekolah”. Diskusi dengan dosen pembimbing | Pemahaman mengenai Manajemen Perguruan Tinggi |
| 3 | Penyusunan proposal penelitian masing-masing (1 payung penelitian dan 5 proposal) | a. Menyusun proposal penelitian b. Melaksanakan imbingan dengan Dosen Pembimbing | Proposal penelitian yang disetujui Dosen Pembimbing |
| 4 | Pengajuan pembimbing skripsi | a. Mengajukan SK Pembimbing Skripsi b. Menerima penetapan SK Pembimbing Skripsi | SK Pembimbing Skripsi |

| No | Tahapan | Proses | Hasil |
|----|---|---|---|
| | | c. Menyerahkan SK kepada Pembimbing Skripsi | |
| 5 | Penyusunan Bab I, Bab II, dan Bab III | a. Mengidentifikasi berbagai teori dan konsep yang dibutuhkan dari berbagai sumber relevan b. Menyusun naskah Bab I, Bab II, dan Bab III c. Melaksanakan bimbingan d. Merevisi naskah berdasarkan rekomendasi Dosen Pembimbing | Naskah Bab I, Bab II, dan Bab III |
| 6 | Penyusunan produk penelitian (Instrumen Diagnosis Kesehatan Manajemen Perguruan Tinggi) | Revisi instrumen penelitian 2019 dan menyusun instrumen penelitian 2020 | Tersusunnya instrumen penelitian |
| 7 | Uji validitas konstruk | Melakukan pengujian validitas konstruk dengan ahli manajemen pendidikan (dosen) | Catatan rekomendasi instrumen |
| 8 | Revisi instrument tahap I | Memperbaiki instrumen penelitian berdasarkan pengujian validitas konstruk | Instrumen yang sudah valid secara konstruk |
| 9 | Penyusunan pedoman dan input instrumen ke aplikasi berupa <i>google form</i> | Input instrumen ke <i>google form</i> | Instrumen terinput di <i>google form</i> |
| 9 | Uji validitas, reliabilitas, dan kegunaan instrumen (uji lapangan) | Melakukan pengujian validitas, reliabilitas, dan kegunaan instrumen melalui uji coba lapangan menggunakan aplikasi <i>google form</i> di Departemen/Prodi FIP UPI | Pengukuran diagnosis kesehatan evaluasi program kerja |

| No | Tahapan | Proses | Hasil |
|----|--|---|---|
| | | | perguruan tinggi |
| 13 | Revisi instrumen tahap II | Memperbaiki instrumen penelitian berdasarkan hasil pengujian lapangan di Departemen/Prodi FIP UPI | Instrumen yang sudah valid dan reliabel |
| 14 | Penyusunan laporan penelitian bab IV dan V | a. Menyusun laporan penelitian bab IV dan bab V berdasarkan hasil penelitian lapangan b. Melaksanakan bimbingan c. Merevisi naskah berdasarkan rekomendasi Dosen Pembimbing | Laporan penelitian utuh |

3.6 Analisis Data

3.6.1 Seleksi Data

Pada tahap ini, yang dilakukan peneliti yaitu memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menyeleksi instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa jumlah instrumen penelitian dari responden
- b. Memeriksa jawaban setiap responden yang tertuang dalam masing-masing instrumen penelitian
- c. Memeriksa kelayakan data yang telah terkumpul untuk diolah lebih lanjut.

Setelah melakukan penyebaran instrumen penelitian, berikut ini rekapitulasi jumlah instrumen yang tersebar, terkumpul, dan dapat diolah.

Tabel 3.8 Rekapitulasi Hasil Seleksi Data

| Jumlah Sampel | Jumlah Angket | | | Persentase |
|---------------|---------------|-----------|--------------|------------|
| | Tersebar | Terkumpul | Dapat Diolah | |
| 68 | 9 | 82 | 82 | 100% |

Jumlah instrumen yang disebar dalam penelitian ini yaitu kepada 9 Departemen/Prodi di FIP UPI, dengan responden Ketua Departemen/prodi dan Dosen. Dari hasil penyebaran instrumen tersebut, 82 instrumen dari 9 departemen/prodi atau bila dipresentasikan sebesar 100% dapat diolah.

3.6.2 Klasifikasi Data

Setelah melakukan seleksi data, langkah selanjutnya adalah klasifikasi data. Data diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian. Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor-skor responden terhadap variabel yang diteliti. Kriteria yang digunakan dalam pemberian skor ini yaitu menggunakan *skala likert* yaitu 1 - 4. Jumlah skor yang diperoleh dari klasifikasi data tersebut berfungsi sebagai sumber pengolahan perhitungan kecenderungan umum berdasarkan perhitungan rata-rata (WMS).

3.6.3 Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden

Teknik perhitungan *Weigth Means Score* (WMS) dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran kecenderungan rata-rata dari variabel kesehatan evaluasi program perguruan tinggi. Perhitungan WMS dilakukan untuk mengetahui kedudukan setiap indikator atau item. Perhitungan WMS ini dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2016*.

$$\pi = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

π : rata-rata skor responden

X : jumlah skor dari jawaban responden

n : jumlah responden

Langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus *Weight Mean Score* (WMS) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih;
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih;
- 3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri;
- 4) Menghitung nilai rata-rata setiap item pada masing-masing kolom;
- 5) Menentukan kategori untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS berikut:

Tabel 3.9 Konsultasi Hasil Perhitungan WMS Skor Penafsiran Rata-rata Skor
Weight Mean Score

| Rentang Nilai | Kriteria |
|---------------|--------------------|
| 85-100 | Sangat Sehat |
| 70-84 | Sehat |
| 50-69 | Kurang Sehat |
| 35-49 | Tidak Sehat |
| <34 | Sangat Tidak Sehat |